

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Modul ajar menyimak isi cerita fabel dengan menggunakan berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* di kelas V SDN 1 Muncangela Tahun Ajaran 2023-2024 adanya peningkatan, modul yang dibuat oleh peneliti untuk mengembangkan CP-TP, indikator pembelajaran, profil pelajar pancasila, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dengan berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* di kelas V SDN 1 Muncangela. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut. (1) melihat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk bahan ajar di tingkat SD. (2) menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), (3) menyusun modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang dipilih, (4) menentukan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Penerapan pembelajaran pada siklus I mencapai mencapai skor **68**, rata-rata **94** dengan jarak interval **86-100** termasuk kriteria **sangat baik**. Sedangkan, pada siklus II hasil analisis modul ajar dengan berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* yang disiapkan oleh peneliti mencapai skor **69**, nilai rata-rata **96** dengan jarak interval **86-100** termasuk kriteria **sangat baik**. Adanya peningkatan yang terjadi karena dilihat dari kesesuaian materi dan kegiatan pembelajaran dengan metode/model pembelajaran yang dipilih, kejelasan perumusan tujuan dalam pembelajaran, kesesuaian

alat evaluasi berbasis HOTS dengan tujuan pembelajaran, kemajuan upaya guru memberikan apresiasi kepada siswa agar merasa terdorong untuk terus belajar dan merasa senang ketika pembelajaran berlangsung sehingga penilaian pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I.

Hal ini membuktikan bahwa, pada siklus II peneliti dalam menyusun modul ajar dalam menyimak isi cerita fabel berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* termasuk kriteria **sangat baik** dibandingkan siklus I dikelas V SDN 1 Muncangela Tahun Ajaran 2023-2024.

- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran menyimak isi cerita fabel dengan menggunakan berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* di kelas V SDN 1 Muncangela Tahun Ajaran 2023-2024 yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dalam menyimak isi cerita fabel berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* di kelas V, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah *pertama* dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan perencanaan, guru menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, dan merencanakan bahan untuk pembelajaran. *Kedua*, kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada modul ajar yang dibuat oleh peneliti. *Ketiga*, kegiatan pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. *Keempat*, kegiatan refleksi/evaluasi merupakan penilaian hasil dari siklus sebelumnya, jika siklus sebelumnya hasil penelitian dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam siklus selanjutnya akan melakukan

perbaikan ulang ataupun mengembangkan hasil pembelajaran sebelumnya.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasil observasi mencapai skor **69**, nilai rata-rata **91** dengan jarak interval **86-100** termasuk kriteria **sangat baik**. Sedangkan, pada siklus II hasil pengamatan kepada peneliti untuk pelaksanaan pembelajaran mencapai skor **71**, nilai rata-rata **93** dengan jarak interval **86-100** termasuk kriteria **sangat baik**. Terjadinya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas karena adanya peningkatan yang dilihat dari mempersiapkan siswa dari awal belajar, memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar, menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific* (5 M), kemampuan mengajar berbasis HOTS, kemampuan mengelola/memfasilitasi kelas, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, gaya (*gesture*) yang sesuai ketika sedang mengajar, kemampuan mengevaluasi pembelajaran berbasis HOTS sehingga pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam stimulus-respon antara guru dan siswa mengenai pembelajaran masih kurang, dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam menyimak isi fabel, kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, ketika pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda. Jadi, pada siklus I mencapai skor **2.743**, nilai rata-rata **74** dengan jarak interval **66-75** termasuk kriteria **cukup**. Sedangkan pada siklus II, siswa mulai aktif untuk pelaksanaan pembelajaran, karena terjadi stimulus-respon antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, keseriusan dan keberanian siswa dalam menyimak isi cerita fabel yang awalnya tidak serius menjadi serius. Jadi, pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir

pembelajaran mencapai skor **2.960**, nilai rata-rata **80** dengan jarak interval **76-85** termasuk kriteria **baik**. Karena, adanya peningkatan siswa dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran yang tadinya tidak aktif menjadi aktif, kesungguhan siswa dalam belajar, dan partisipasi siswa pada saat pembelajaran.

- 3) Hasil pembelajaran menyimak isi cerita fabel dengan menggunakan berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* di kelas V SDN 1 Muncangela meningkat. Hasil analisis dalam menyimak isi cerita fabel pada data awal, sesuai hasil wawancara dari guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 1 Muncangela kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita fabel yaitu mencapai skor **2.285**, nilai terendah **30** dan nilai tertinggi **93**. Jadi, nilai rata-rata siswa yaitu **61**, jarak intervalnya **<65** termasuk kriteria **belum tuntas**. Dari jumlah **37** siswa yang dinyatakan **tuntas 30% (11)** siswa sedangkan yang **belum tuntas** sebanyak **70% (26)** siswa.

Pada siklus I, kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita fabel yaitu mencapai skor **2.670**, nilai terendah **45** dan nilai tertinggi **95**, Jadi, nilai rata-rata siswa yaitu **72**, jarak intervalnya **66-75** termasuk kriteria **belum tuntas**. Pada siklus I ini yang dinyatakan **tuntas 46% 17** siswa sedangkan yang **belum tuntas sebanyak 54% 20** siswa, terlihat di siklus I terjadi peningkatan dari data awal ada **6** siswa yang diatas KKM, namun secara keseluruhan masih dibawah KKM dan perlu adanya perbaikan kesiklus selanjutnya.

Sedangkan pada siklus II, kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita fabel yaitu mencapai skor **3.270**, nilai terendah **70** dan nilai tertinggi **100**. Jadi, nilai rata-rata siswa yaitu **88**, yang jarak intervalnya **86-100** termasuk kriteria **tuntas**, karena telah mencapai nilai rata-rata **KKM 75**. Pada siklus II yang dinyatakan **tuntas 86% (32)** siswa yang **belum tuntas** sebanyak **14% (5)** siswa. Maka hal itu membuktikan bahwa, pada siklus II **terjadi peningkatan** kemampuan siswa dalam menyimak isi cerita fabel berbantuan media wayang kartun melalui

model *paired storytelling* di kelas V SDN 1 Muncangela Tahun Ajaran 2023-2024 karena adanya peningkatan hasil tes siswa dilihat dari siswa sudah bisa menentukan tema dan alur sehingga pada siklus II hasil tes siswa meningkat dibandingkan dengan data awal dan siklus I.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan tentang “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Fabel Berbantuan Media Wayang Kartun Melalui Model *Paired Storytelling* Di SDN 1 Muncangela Tahun Ajaran 2023-2024”, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi lembaga sekolah, harus menawarkan sumber daya pendidikan yang cukup agar instruktur dapat merancang pengalaman belajar melalui berbagai media, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di kelas.
2. Bagi guru, dalam proses pengajaran yang efektif, lebih memperhatikan pemilihan media atau metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas agar tercipta pembelajaran menarik yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk mengajarkan unsur-unsur pokok dongeng adalah penggunaan model bercerita berpasangan dengan media wayang kartun.
3. Bagi siswa, dalam menggunakan pembelajaran dengan berbantuan media wayang kartun melalui model *paired storytelling* ini, siswa mampu melatih konsentrasi, daya ingat, dan imajinasi mereka dalam menyimak isi cerita fabel yang akan meningkatkan proses dan hasil kualitas pembelajaran dikarenakan pembelajaran ini juga dapat diaplikasikan di kehidupan nyata atau lingkungan sosial.